

TINDAK PERLOKUSI DALAM FILM *EAT, PRAY, LOVE*

KARYA RYAN MURPHY

SUATU ANALISIS PRAGMATIK

JURNAL

diajukan sebagai salah satu syarat

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

Prety Awon

110912041

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

This research entitled “Perlocutionary Act In The Film Eat, Pray, Love By Ryan Murphy”. It is an attempt to identify, classify and analyze the aspects of perlocutionary act from the utterances in the film. The effects of perlocutionary are planned and unplanned effects, while there are sixteen aspects of perlocutionary act.

The data were collected from the film by identification and classification the planned and unplanned effect in the conversation. The writer read, watched and looked for the context of conversation by the characters’ expressions and body language. The collected data have been analyzed by using descriptive method to explain the aspects of perlocutionary act as revealed in the conversation between the characters in the film Eat, Pray, Love.

It can be concluded that there are two effects and eleven aspects of perlocutionary act performed in the film. There are nineteen utterances for planned effect and five utterances for unplanned effect. In terms of aspects, there are eleven aspects have been found. They are: bring hearer to know or learn, persuade, impress, encourage, irritate, amuse, get hearer to do, relieve tension, distract attention, embarrass, deceive. The aspects of get hearer to do and irritate were mostly used by the characters in the film.

Keywords : Pragmatics, Perlocutionary Act, Film.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bloomfield (1933:1) mengatakan bahwa efek-efek dari bahasa sangat luar biasa dalam membedakan manusia dan hewan-hewan. Melalui bahasa, Whorf dalam Bissel (1956:205) menambahkan bahwa pikiran manusia dapat menjadi lebih tajam, karena bahasa membentuk cara kita berpikir, dan menentukan apa yang kita pikirkan.

Lyons (1981:1) mendefinisikan linguistik sebagai ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah. Kajian dapat diperluas dan dibagi kedalam tiga kategori atau bidang-bidang ilmunya: bahasa dalam konteksnya, bahasa dalam maknanya, dan bahasa dalam bentuknya.

Leech (1983:6) mendefinisikan, Pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Leech lebih lanjut lagi menyatakan bahwa aspek dari situasi-situasi ujar membuktikan sebuah kriteria dalam menetapkan bahwa kita mengarah kepada fenomena pragmatik. Aspek-apek tersebut adalah:

- a. pembicara dan pendengar (yang menyapa dan yang disapa, atau pendengar dan pembaca)
- b. konteks sebuah ujaran: konteks yang meliputi aspek yang relevan secara fisik dan keadaan sosial dari sebuah ujaran.

- c. tujuan dari sebuah ujaran sebagai niat dari pembicara dalam mengutarakan itu.
- d. ujaran sebagai bentuk dari tindakan: ujaran adalah tindak lisan yang dilakukan dalam situasi tertentu.
- e. ujaran sebagai hasil dari tindak lisan atau tindak ujar diidentifikasi sebagai kalimat-contoh, atau kalimat-bukti, tapi bukanlah sebuah kalimat.

Austin (1962:94-108) mengatakan bahwa dengan berkata sesuatu berarti untuk melakukan sesuatu, atau dalam berkata sesuatu kita melakukan sesuatu, dan bahkan oleh berkata sesuatu kita juga melakukan sesuatu. Ini disebut sebagai tindak-tindak ujar, yaitu; lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Lokusi adalah tindak dari mengatakan sesuatu yang setara untuk mengujarkan sebuah kalimat dalam memberi petunjuk. Illokusi adalah tindak dari mengatakan sesuatu untuk menginformasi, memesan, memperingatkan, usaha dan sebagainya melalui ujaran-ujaran yang memiliki usaha tertentu (yang lazim). Perlokusi adalah tindak dari efek-efek yang penting terhadap perasaan, pikiran, tindakan dari pendengar maupun dari pembicara dalam mencapai tujuan lewat tertentu melalui tindak lokusi dan tindak ilokusi, seperti; meyakinkan, membujuk, menghalangi, dan bahkan dalam kata mengejutkan atau menyedihkan.

Leech (1983:203) mengatakan bahwa terdapat efek dalam tindak perlokusi. Efek tindak perlokusi terbagi ke dalam dua efek, yaitu efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan. Efek yang tidak direncanakan diikuti penjelasan lewat contoh sebagai berikut, saat pembicara *membosankan, mempermalukan atau menjengkelkan* pendengarnya, hampir sepenuhnya hasilnya adalah pembicara sebenarnya tidak bermaksud demikian atau tidak merencanakan untuk berkata demikian. Dampak dapat membuat pendengar merasa bersalah atau menyesal, sementara penjelasan tentang efek yang direncanakan diikuti dengan contoh berikut:

Joe meminta Bill untuk merampok bank.

Maksud dari kalimat ini adalah jika Bill setelah itu memutuskan membuat dirinya untuk merampok sesuai dengan tujuan pembicara, maka ini berarti permintaan Joe berhasil dalam memberikan efek yang terencana kepada Bill. Tindak perlokusi sejauh ini dibahas melalui kata kerja kausatif yang secara normal menggabungkan hasil yang dimaksudkan dari tindak ilokusi. Leech lebih lanjut lagi menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek tindak perlokusi yang berhubungan dengan efek yang dihasilkan dari sebuah ujaran.

Lebih lanjut lagi dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik memilih film sebagai objek untuk dianalisis tindak perlokusinya. Sebuah film adalah bagian dari fitur yang berkaitan dengan lingkungan keberadaan hubungan sosial manusia, yang digambarkan melalui pengalaman, gaya hidup, budaya dan sebagainya. Bordwell dalam analisis Vassiliou (2006:2) menyatakan bahwa film mempersembahkan kita sebuah cerita atau narasi yang dihidupkan kembali melalui interaksi antar tokoh. Itu dapat dibuktikan sebab dan akibatnya dalam sebuah film, sebagian besar tindakan-tindakannya dikendalikan oleh

karakter yang menyebabkan peristiwa berubah. Dalam hal ini yang menjadi fokus utama peneliti pada film *Eat, Pray, Love* karya Ryan Murphy.

Ini adalah sebuah film yang terinspirasi berdasarkan kisah nyata dari kehidupan seorang peneliti Amerika, Elizabeth Gilbert, melalui bukunya yang menjadi penjualan terbaik selama 187 minggu di *New York Times*. Film ini dirilis pada 13 Agustus 2010, yang disutradarai oleh Ryan Murphy dibawah produksi perusahaan Brad Pitt dan Dede Gardner dari Plan B. Dibintangi oleh Julia Roberts (sebagai Elizabeth Gilbert), Javier Bardem (sebagai Felipe), James Franco (sebagai David), Richard Jenkins (sebagai Richard), Billy Crudup (sebagai Steven), Hadi Subiyanto (sebagai Ketut Liyer), dan Christine Hakim (sebagai Wayan). Sinopsis dari film ini adalah tentang seorang wanita yang mencari pengalaman hidupnya dengan melintasi Italia, India dan Indonesia.

Peneliti memilih film *Eat, Pray, Love* karena film ini menarik untuk dikaji maknanya dalam konteks situasi dari tindak ujar, khususnya dalam tindak perlokusi. Komunikasi yang digunakan dalam film tersebut mendeskripsikan tindak ujar perlokusi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi antar penutur dan petutur yang saling memberikan pengaruh yang besar satu sama lain dalam melakukan suatu hal, baik yang dapat saling memotivasi, saling mendorong untuk merasa lebih baik, saling menginspirasi dan sebagainya yang diwujudkannyatakan lewat tindakan. Melalui pengalaman Elizabeth Gilbert mengajarkan kita untuk menghargai hidup kita sebanyak yang kita dapat dari hal-hal umum yang sering kita lakukan.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efek dari tindak perlokusi dan apa aspek-aspek dari tindak perlokusi yang di temukan dalam film *Eat, Pray, Love* karya Ryan Murphy. Adapun maksud dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi efek-efek tindak perlokusi yang muncul dari ujaran-ujaran dalam film *Eat, Pray, Love*; dan menganalisis secara deskriptif aspek-aspek tindak perlokusi yang ditemukan dalam film *Eat, Pray, Love*.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi besar untuk dalam ilmu Pragmatik, khususnya dalam tindak perlokusi untuk menguatkan teori Leech tentang efek dan aspek-aspek tindak perlokusi. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Inggris untuk memahami makna ujaran dari segi efek dan aspek-aspek tindak perlokusi, baik yang terdapat dalam novel atau film.

Landasan Teori

Terdapat beberapa teori yang mendukung penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Austin (1962:94-108) mengatakan bahwa perlokusi adalah tindak dari hasil efek-efek yang penting terhadap perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, tindakan-tindakan dari pendengar maupun dari pembicara, atau dari orang lain dalam mencapai tujuan lewat mengatakan sesuatu melalui tindak lokusi dan tindak ilokusi, seperti;

meyakinkan, membujuk, menghalangi, dan bahkan dalam kata mengejutkan atau menesatkan.

- Leech (1983:203) mengatakan bahwa terdapat efek dalam tindak perlokusi. Efek tersebut terbagi ke dalam dua efek, yaitu efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan. Dampak yang muncul dapat membuat pendengar merasa bersalah atau menyesal. Sementara penjelasan tentang efek yang direncanakan diikuti dengan contoh berikut:

Joe meminta Bill untuk merampok bank.

Maksud dari kalimat ini adalah jika Bill setelah itu ia memutuskan membuat dirinya ikut merampok juga sesuai dengan tujuan pembicara, maka ini berarti permintaan Joe berhasil dalam memberikan efek yang terencana kepada Bill. Tindak perlokusi sejauh ini dibahas melalui kata kerja kausatif yang mana secara normal menggabungkan hasil yang dimaksudkan dari tindak ilokusi. Leech lebih lanjut lagi menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek tindak perlokusi yang berhubungan dengan efek yang dihasilkan dari sebuah ujaran. Aspek yang terdapat dalam tindak perlokusi kategorikan ke dalam 16 aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) membuat petutur tahu atau belajar tentang sesuatu (*get hearer to know or learn*) aspek tindak perlokusi yang memberikan informasi dan pengetahuan atau hal apa saja yang diketahui oleh penutur yang belum pernah ada atau diketahui oleh petutur sebelumnya.
- 2) membujuk (*persuade*) adalah aspek tindak perlokusi yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan menjelaskan alasan-alasan yang baik pada mereka untuk melakukannya.
- 3) menipu (*deceive*) adalah aspek tindak perlokusi yang membuat seseorang percaya akan sesuatu yang tidak benar.
- 4) mendorong (*encourage*) adalah aspek tindak perlokusi yang memberikan seseorang sebuah dukungan, keberanian maupun harapan dengan membuat suatu hal seperti terjadi atau berkembang.
- 5) menjengkelkan atau menyakitkan (*irritate*) adalah aspek tindak perlokusi yang mengganggu seseorang melalui hal-hal yang terus menerus terjadi. Aspek ini dapat membuat seseorang merasa terganggu, tersinggung atau marah lewat perkataan seseorang.
- 6) menakuti (*frighten*) adalah aspek tindak perlokusi yang membuat seseorang merasa takut akan sesuatu atau merasa terancam keberadaannya.
- 7) menghibur (*amuse*) adalah aspek tindak perlokusi yang membuat seseorang atau orang sekitar tertawa, membuat waktu berlalu dengan senang hati.
- 8) membuat petutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*) adalah aspek tindak perlokusi untuk memengaruhi petutur berbuat sesuatu dengan menjelaskan alasan kepada petutur mengapa ia harus berbuat demikian untuk mengikuti keinginan petutur

- 9) mengilhami (*inspire*) adalah aspek tindak perlokusi untuk membuat seseorang merasa percaya diri dan berani untuk melakukan sesuatu atau memberikan ide-ide yang bagus untuk mereka lakukan.
- 10) mengesankan (*impress*) adalah aspek tindak perlokusi untuk membuat seseorang merasa kagum atau puas akan sesuatu (berupa benda, tempat, sosok, pemikiran dll).
- 11) mengalihkan perhatian (*distract attention*) adalah aspek tindak perlokusi untuk membuat perhatian atau pikiran seseorang berubah arahnya sehingga ia tidak tenggelam maupun terpaku pada satu hal saja.
- 12) membuat petutur berpikir akan sesuatu (*get hearer to think about*)
- 13) meredakan ketegangan (*relieve tension*) adalah untuk membuat seseorang menjadi rileks dengan cara menenangkan atau mengurangi perasaan seseorang yang tidak enak atau ada perasaan gelisah akan sesuatu.
- 14) memalukan (*embarrass*) adalah aspek tindak perlokusi yang membuat seseorang yang mendengarnya merasa terkucil dengan apa yang dikatakan penutur dalam sebuah konteks pembicaraan tertentu. Dapat berupa olokan atau candaan yang merujuk kekurangan si petutur atau menyamakan tingkah laku petutur dengan orang lain.
- 15) menarik perhatian (*attract attention*) adalah aspek tindak perlokusi yang membuat perhatian seseorang tertuju pada sesuatu karena menarik atau merasa kagum.
- 16) membosankan (*bore*) adalah aspek tindak perlokusi yang membuat orang merasa tidak nyaman karena orang lain berbicara terlalu banyak atau terganggu lewat apa yang orang lain ujkarkan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini berarti menekankan pada penggambaran tindak perlokusi dalam film *Eat, Pray, Love*. Penelitian ini mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
Peneliti membaca buku-buku tentang Pragmatik untuk menemukan teori yang sesuai dan yang bersangkutan dengan judul penelitian. Selanjutnya, peneliti mengunduh naskah film dari *docslides.us* dan menonton film *Eat, Pray, Love* lebih dari 10 kali untuk memahami keseluruhan cerita lewat percakapan antar tokoh.
2. Pengumpulan data
Tindak ujar perlokusi diambil dari percakapan dalam film *Eat, Pray, Love* yang berdurasi selama 02:25:39 menit. Peneliti menandai ujaran-ujaran yang mengandung efek tindak perlokusi dengan *bold* atau menebalkan ujaran tersebut yang terdapat dalam naskah. Selain membaca naskah dan menonton film tersebut, peneliti juga melihat melihat konteks situasi tindak ujar antar tokoh melalui ekspresi atau bahasa tubuh mereka, untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan

mengklasifikasi berdasarkan efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan.

3. Analisis data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi kemudian dianalisis secara deskriptif percakapan-percakapannya yang mengandung ujaran tindak perlokusi berdasarkan aspek-aspek tindak perlokusi yang berhubungan dengan efek tindak perlokusi.

IDENTIFIKASI EFEK TINDAK PERLOKUSI DALAM FILM *EAT, PRAY, LOVE* KARYA RYAN MURPHY

Dalam mengidentifikasi tindak perlokusi yang terdapat dalam film *Eat, Pray, Love*, peneliti menggunakan teori yang sudah dibahas pada landasan teori, yaitu teori dari Leech. Film yang berdurasi selama 02:25:39 ini diidentifikasi percakapan-percakapannya yang memiliki efek tindak perlokusi lewat ujaran antar tokoh. Leech (1983:203) mengatakan bahwa tindak perlokusi memiliki efek yang dapat disampaikan penutur dalam memengaruhi petuturnya. Efek tersebut adalah efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan. Efek yang direncanakan adalah efek yang timbul sesuai dengan keinginan penutur terhadap reaksi dari petuturnya dalam suatu ujaran, yang mengakibatkan petutur melakukan tindakan yang dimaksud oleh petutur. Sementara, efek yang tidak direncanakan adalah efek yang timbul tidak sesuai dengan harapan penuturnya terhadap reaksi petutur, dikarenakan petutur tidak mengikuti keinginan dari penutur atau mengerti maksudnya.

Efek Yang Direncanakan

Efek yang direncanakan adalah efek yang timbul sesuai dengan keinginan penutur terhadap reaksi dari petuturnya dalam suatu ujaran, sehingga mengakibatkan petutur melakukan tindakan yang dimaksud oleh petutur.

1. Delia yang merupakan sahabat dekat Elizabeth mengajak Liz ke kamarnya untuk membantunya mengganti popok bayi dan mereka memulai percakapan tentang memiliki anak.

Elizabeth : *“Did you know the exact moment you wanted to have a baby?”*
“Apakah kamu tahu saat yang tepat bagi kamu untuk memiliki seorang bayi?”

Delia : (changing her baby’s diaper) *“I can’t remember, but I’ve had the box since before I got married.”*

(mengganti pampers bayinya) “Saya tidak ingat, tapi saya telah memiliki sebuah kotak semenjak saya menikah.”

Elizabeth : *“What box?”*
“Kotak apa?”

Delia : *“It’s girly and embarrassing, and you’ll laugh at me if I tell you.”*
“Ini adalah hal yang menyangkut kewanitaan sekaligus memalukan, dan kamu akan menertawai saya jika saya beri tahu.”

Elizabeth : (smile at Delia) ***“I will laugh at you, but you still have to tell me.”***
(tersenyum pada Delia) **“Saya memang akan menertawakanmu, tapi kamu tetap harus memberitahu saya.”**

Delia : (raise up her baby from bed) ***“Come on! Under the bed. I’ve been filling it with baby things, waiting until Andy was ready to be a father.”*** (smile)

(mengangkat bayinya dari tempat tidur) **“Baiklah! Lihat dibawah tempat tidur. Saya telah mengisinya dengan barang-barang bayi, menunggu sampai Andy siap untuk menjadi seorang ayah.”** (tersenyum)

Elizabeth : ***(take a big box under the bed)***
(mengambil sebuah kotak besar dibawah tempat tidur)

Dalam percakapan di atas efek yang timbul dalam ujaran Elizabeth saat mengatakan tentang kotak tersebut kepada Delia adalah efek yang direncanakan. Dampak dari efek ini membuat Delia memberitahukan yang sebenarnya, sehingga hasilnya Elizabeth pun berhasil melihat kotak tersebut.

Efek Yang Tidak Direncanakan

Efek dalam pengertiannya adalah memberikan pengaruh atau akibat kepada petuturnya. Namun, dalam teori Leech (1983:203) mengatakan bahwa terdapat efek yang tidak direncanakan. Efek ini adalah efek yang muncul tidak sesuai dengan harapan penuturnya terhadap reaksi petutur. Dampak dari efek ini dapat membuat petutur merasa terganggu atau tersinggung akan suatu hal.

Pada suatu siang Elizabeth dan David bertengkar hebat disebuah kamar sehingga membuat mereka saling berkomentar pedas satu sama lain.

Elizabeth : ***“You asked me to come here? Here I am!***
“Kamu yang meminta saya untuk datang kesini? Disinilah saya!

David : ***“And it turned into something else, didn’t it?”*** (glower at Liz)
“Dan ini menjadi sesuatu yang berbeda, bukan?” (menatap tajam pada Liz)

Elizabeth : ***(ridicule him)*** ***“You’re such a child!”***
(menertawakannya dengan mengejek) “Kamu memang seperti anak kecil!”

David : ***(grimace with a lower voice)*** ***“Right. I can’t take this anymore.”*** (walked out and slam the door)
(menyeringai dengan suara rendah) “Benar. Saya tidak tahan lagi dengan ini.”
(sambil berjalan keluar dan membanting pintu)

Elizabeth : **“Great. Perfect! That’s a great response to a conversation! Goddamn it! (sit in the bed then looking down cover her face with hands)**

“Baiklah. Sempurna! Itu adalah respon yang baik sekali untuk sebuah pembicaraan! Sial!” (duduk di tempat tidur sambil melihat ke bawah menutup wajahnya)

Dalam percakapan di atas efek yang timbul dalam ujaran Elizabeth saat mengatakan David bertingkah seperti anak kecil adalah efek yang direncanakan. Dampak dari efek ini menyinggung perasaan David dan hasilnya Elizabeth tidak dapat berbuat apa-apa lagi.

ANALISIS ASPEK-ASPEK TINDAK PERLOKUSI DALAM FILM *EAT, PRAY, LOVE* KARYA RYAN MURPHY

Peneliti menggunakan teori dari Leech (1983:203) dalam menganalisis aspek-aspek tindak perlokusi yang terdapat dalam percakapan film *Eat, Pray, Love*. Seperti yang telah dijelaskan dalam landasan teori bahwa terdapat aspek aspek tindak perlokusi yang di kategorikan ke dalam 16 aspek dari kelas kata kerja beserta definisi-definisinya seperti : *membuat petutur tahu atau belajar tentang sesuatu (bring hearer to know or learn something)*, *membujuk (persuade)*, *menipu (deceive)*, *mendorong (encourage)*, *menjengkelkan atau menyakitkan (irritate)*, *menakuti (frighten)*, *menghibur (amuse)*, *membuat petutur melakukan sesuatu (get hearer to do)*, *mengilhami (inspire)*, *mengalihkan perhatian (distract attention)*, *membuat petutur berpikir akan sesuatu (get hearer to think about)*, *meredakan ketegangan (relieve tension)*, *memalukan (embarrass)*, *menarik perhatian (attract attention)*, *membosankan (bore)*. Aspek-aspek tindak perlokusi ini berhubungan dengan efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan dalam tindak perlokusi yang dihasilkan dari sebuah ujaran.

1. Membujuk (*Persuade*)

Aspek tindak perlokusi membujuk (*persuade*) adalah untuk membuat seseorang melakukan sesuatu dengan menjelaskan alasan-alasan yang baik pada mereka untuk melakukannya. Membujuk juga dapat membuat seseorang percaya akan sesuatu sehingga ia dapat terpengaruh untuk mengatakan atau berbuat sesuatu yang diketahuinya. Tapi aspek ini tergantung bagaimana respon dari petuturnya. Ia dapat saja terpengaruh untuk mengikuti bjujukan penuturnya dan dapat juga tidak.

Delia yang merupakan sahabat dekat Elizabeth mengajak Liz ke kamarnya untuk membantunya mengganti popok bayi dan mereka memulai percakapan tentang memiliki anak.

Elizabeth : *“Did you know the exact moment you wanted to have a baby?”*

“Apakah kamu tahu saat yang tepat bagi kamu untuk memiliki seorang bayi?”

Delia : (changing her baby’s diaper) *“I can’t remember, but I’ve had the box since before I got married.”*

(mengganti pampers bayinya) “Saya tidak ingat, tapi saya telah memiliki sebuah kotak semenjak saya menikah.”

Elizabeth : “*What box?*”

“Kotak apa?”

Delia : “*It’s girly and embarrassing, and you’ll laugh at me if I tell you.*”

“Ini adalah hal yang menyangkut kewanitaan sekaligus memalukan, dan kamu akan menertawai saya jika saya beri tahu.”

Elizabeth : (smile at Delia) “*I will laugh at you, but you still have to tell me.*”

(tersenyum pada Delia) “**Saya memang akan menertawakanmu, tapi kamu tetap harus memberitahu saya.**”

Delia : (raise up her baby from bed) “*Come on! Under the bed. I’ve been filling it with baby things, waiting until Andy was ready to be a father.*” (smile)

(mengangkat bayinya dari tempat tidur) “**Baiklah! Lihat dibawah tempat tidur. Saya telah mengisinya dengan barang-barang bayi, menunggu sampai Andy siap untuk menjadi seorang ayah.**” (tersenyum)

Elizabeth : (*take a big box under the bed*)

(mengambil sebuah kotak besar dibawah tempat tidur)

Analisis : Efek yang muncul dalam ujaran Elizabeth adalah efek yang direncanakan. Efek ini berhubungan dengan aspek tindak perlokusi membujuk (*persuade*). Elizabeth membujuk Delia agar mau menjawab sesuatu yang sangat ingin diketahui Liz tentang sebuah kotak yang Delia rahasiakan. Delia pun memberitahukan Liz dengan mengatakan dimana letak kotak itu. Hal ini terjadi sesuai dengan keinginan Elizabeth sehingga dia bisa melihat dan mengetahui isi kotak tersebut.

2. Menjengkelkan atau Menyakitkan (*Irritate*)

Aspek tindak perlokusi menjengkelkan atau menyakitkan (*irritate*) adalah untuk mengganggu seseorang melalui hal-hal yang terus menerus terjadi. Aspek ini dapat membuat seseorang merasa terganggu, tersinggung atau marah lewat perkataan seseorang.

1. Pada suatu siang Elizabeth dan David bertengkar hebat disebuah kamar sehingga membuat mereka saling berkomentar pedas satu sama lain.

Elizabeth : “*You asked me to come here? Here I am!*”

“Kamu yang meminta saya untuk datang kesini? Disinilah saya!”

David : “*And it turned into something else, didn’t it?*” (*glower at Liz*)

“Dan ini menjadi sesuatu yang berbeda, bukan?” (menatap tajam pada Liz)

Elizabeth : *(ridicule him)* “*You’re such a child!*”
(menertawakannya dengan mengejek) “Kamu memang seperti anak kecil!”

David : *(grimace with a lower voice)* “*Right. I can’t take this anymore.*” *(walked out and slam the door)*
(menyeringai dengan suara rendah) “Benar. Saya tidak tahan lagi dengan ini.”
(sambil berjalan keluar dan membanting pintu)

Elizabeth : “*Great. Perfect! That’s a great response to a conversation! Goddamn it!*”
(sit in the bed then looking down cover her face with hands)
“Baiklah. Sempurna! Itu adalah respon yang baik sekali untuk sebuah pembicaraan! Sial!” (duduk di tempat tidur sambil melihat ke bawah menutup wajahnya)

Analisis: Efek yang muncul dalam ujaran Elizabeth adalah efek yang tidak direncanakan. Efek ini berhubungan dengan aspek tindak perlokusi *menjengkelkan (irritate)*. Elizabeth tidak menyangka kata-katanya begitu membuat David merasa jengkel sampai David pun tidak ingin berbicara dengan Liz dan memilih meninggalkannya dengan perasaan amarah seraya membanting pintu. Liz pun tidak bisa lagi berbicara dengan baik-baik dengan David. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan Liz.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis tindak perlokusi dalam film *Eat, Pray, Love* karya Ryan Murphy, dapat disimpulkan bahwa tindak perlokusi yang ditemukan dalam film *Eat, Pray, Love* karya Ryan Murphy terdiri dari 25 ujaran yang diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan. Ujaran yang teridentifikasi dalam film ini adalah ujaran dengan efek yang direncanakan sebanyak 19 ujaran dan ujaran dengan efek yang tidak direncanakan sebanyak 5 ujaran. Sementara aspek-aspek tindak perlokusi yang ada dalam ujaran-ujaran dalam film *Eat, Pray, Love* adalah membuat Petutur Tahu (*bring hearer to know*) sebanyak 3 ujaran, membujuk (*persuade*) sebanyak 3 ujaran, mendorong (*encourage*) sebanyak 2 ujaran, menjengkelkan (*irritate*) sebanyak 4 ujaran, menghibur (*Amuse*) sebanyak 3 ujaran, membuat Petutur Melakukan Sesuatu (*get hearer to do*) sebanyak 4 ujaran, mengesankan (*impress*) sebanyak 1 ujaran, meredakan Ketegangan (*relieve tension*) sebanyak 1 ujaran, mengalihkan perhatian (*distract attention*) sebanyak 2 ujaran, memalukan (*embarrass*) sebanyak 1 ujaran, menipu (*deceive*) sebanyak 1 ujaran. Selanjutnya diantara 16 belas aspek tindak perlokusi ini, peneliti tidak menemukan aspek tindak perlokusi seperti, mengilhami (*inspire*), membuat petutur berpikir (*get hearer to think*), menakuti (*frighten*), membosankan (*bore*), menarik perhatian (*attract attention*).

Saran

Peneliti menyarankan agar peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang tindak perlokusi dengan menggunakan teori dari Leech, agar dapat menambah fokus penelitian tentang efek tindak perlokusi yang muncul dari pihak petuturnya juga. Selain ujaran-ujaran, perlu dikaji lebih lanjut juga ekspresi atau bahasa tubuh yang muncul dalam percakapan antar tokoh, karena akan lebih mempermudah mengidentifikasi efek dan menganalisis aspek-aspek tindak perlokusi. Peneliti juga menyarankan agar peneliti lain dapat menggunakan konsep dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, supaya dapat memperkaya informasi yang lebih banyak lagi mengenai kajian Pragmatik, khususnya mengenai tindak perlokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. London : Oxford University Press.
- Bloomfield, Leonardo. 1933. *Language*. New York : University of Chicago Press.
- Carrol, John Bissel. 1956. *Language, Thought And Reality : Selected Writings Of Benjamin Lee Whorf*. New York : The Technology Press of Massachusetts Institute of Technology.
- Hurford, James R, Heasley, Brendon, and Smith, B Michael. 2007. *Semantics : A Coursebooks Second Edition*. New York : Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. London : Longman Group Limited.
- Lyons, Jhon. 1981. *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pailaha, Betran Vibraindi. 2015. "Tindak Perlokusi dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Coldplay : Suatu Analisis Pragmatik". Manado : Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Pesiwarissa, Rice. 2004. "Tindak Perlokusi dalam Drama The Cocktail Party karya T.S Eliot : Suatu Kajian Pragmatik". Manado : Skripsi, Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Supit, Michael. 2008. "Tindak Perlokusi dalam Drama The Season At Sarsapilla karya Patrick White : Suatu Kajian Pragmatik". Manado : Skripsi, Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Vassillou, Andrew. 2006. *Analysing Film Content : A Text-Based Approach*. Surrey UK: University of Surrey.

Wardough, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics Fifth Edition*. Oxford : Blackwell Publishing Ltd.

Dari situs web:

Articles; language through reality,

<https://archive.org/stream/languagethoughtreality> , accessed 15/08/2016, at 9 pm.

IE Languages; articles about linguistics, <http://ielanguages.com/what-is-linguistics/> , accessed 14/09/2016, at 1 am.

Interesting Articles; languages, Linguistics,

<http://www.interestingarticles.com/languages/linguistics-798>, accessed 20/08/2016, at 11 pm.

New York Times; books review Eat, Pray, Love,

<http://www.nytimes.com/2006/02/26/books/review/the-road-to-bali.html>, accessed 31/08/2016, at 1 am.

Oxford, Online Dictionary; definition, English,

<http://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english>, accessed 29/10/2016, at 11pm

Script; eat, pray, love,

<http://www.docslides.us.com/script-eat-pray-love/>, accessed 13/08/2016, at 11 pm.

Wikipedia, Online Encyclopaedia,

https://en.wikipedia.org/wiki/Eat,_Pray,_Love, accessed 31/08/2016, at 1.30 am.

Wikipedia, Online Encyclopedia,

<https://en.wikipedia.org/wiki/Pragmatics> accessed 15/09/2016, at 2 am.

Wulandari, Ella. Articles; defining pragmatics,

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/ella-wulandari-spd-ma/defining-pragmatics>, accessed 15/08/2016, at 10 pm.